

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT EFEKTIF KELAS V SEKOLAH DASAR

Arcilla Aulia Mahadewi

PGSD FIP UNESA Universitas Negeri Surabaya(arcilla.20154@mhs.unesa.ac.id)

Hendratno

PGSD FIP UNESA Universitas Negeri Surabaya (Hendratno@unesa.ac.id)

Abstrak

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah, merupakan salah satu jenis pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana siswa diberikan masalah untuk dipecahkan guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memahami dan memecahkan masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana paradigma pembelajaran berbasis masalah (PBL) mempengaruhi kemampuan menulis kalimat efektif siswa sekolah dasar di kelas V. Dengan menggunakan model desain kontrol *pretest-posttest*, desain eksperimen, penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen semu. Pengujian dan observasi digunakan dalam proses pengumpulan data, beserta alat untuk pengujian dan observasi. Pre dan post test merupakan instrumen evaluasi penelitian, dan alat observasi digunakan untuk melaksanakan pembelajaran berbasis masalah (PBL). Berdasarkan temuan penelitian H_a diterima dan H_0 ditolak berdasarkan hasil uji t (uji sampel independen) sebesar $0,034 < 0,05$ untuk pengujian hipotesis. Oleh karena itu, ditentukan bahwa X mempengaruhi Y. PBL mempunyai nilai pengaruh sebesar 46,5% terhadap kemampuan menulis kalimat efisien siswa sekolah dasar kelas V; faktor-faktor lain bertanggung jawab atas jumlah sisanya.

Kata Kunci: Problem Based Learning, keterampilan menulis, kalimat efektif

Abstract

Problem Based Learning (PBL) or *problem-based learning*, is a type of student-centered learning where students are given problems to solve in order to improve critical thinking skills and the ability to understand and solve problems. The aim of this research is to find out how the *problem-based learning* (PBL) paradigm influences the effective writing abilities of elementary school students in class V. By using a *pretest-posttest control design model*, *experimental design*, this research uses a *quasi-experimental approach*. Testing and observation are used in the data collection process, as well as tools for testing and observation. Pre and post tests are research evaluation instruments, and observation tools are used to implement *problem-based learning* (PBL). Based on the research findings, H_a was accepted and H_0 was rejected based on the results of the t test (independent sample test) of $0.034 < 0.05$ for hypothesis testing. Therefore, it is determined that X influences Y. PBL has an influence value of 46,5% on the ability to write efficient sentences in fifth grade elementary school students; other factors are responsible for the remaining amount.

Keywords: Problem Based Learning, writing skills, effective sentence

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia telah ditetapkan sebagai bahasa nasional untuk Negara Indonesia pada 18 Agustus 1945. Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa Bahasa negara ialah bahasa Indonesia pada Bab XV, Pasal 36 (Audrey et al., 2023). Dengan demikian, Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi nasional. Bahasa Indonesia berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat seperti pada komunikasi dalam bidang perdagangan, kebutuhan sosial, dan Pendidikan (Zulfadhli et al., 2023).

Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan karena memungkinkan seseorang memperoleh pandangan holistik tentang pengetahuan (Ali, 2020). Ketika seseorang mengenyam pendidikan, bahasa adalah salah satu alasan kuat menjadikan

seseorang tersebut mampu mencapai tujuan dalam pendidikannya. Oleh sebab itu, Bahasa Indonesia menjadi materi penting dipelajari oleh peserta didik pada pendidikan jenjang manapun.

Tidak mungkin belajar bahasa Indonesia dengan cara yang mudah. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting karena memberikan banyak manfaat dan kegunaan di masyarakat atau dalam sosialisasi. Pengajaran bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa Indonesia, tidak hanya lisan, tetapi juga tulisan. (Syihabudin & Ratnasari, 2020).

Sebagaimana telah ditetapkan, terbentuknya suatu bangsa yang kuat bergantung pada pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah berupaya memberikan

akses pendidikan yang setara kepada seluruh penduduk Indonesia, dari persiapan anak usia dini hingga pendidikan tinggi (Yasin & Istiq, 2023). Pembelajaran sekolah dasar dalam bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sastra siswa serta wawasan, watak, dan kemampuan berbahasanya (Samuel Wabang & Indarti, 2022)

Bahasa Indonesia menjadi aspek penting dalam berkomunikasi. Kalimat, baik yang diucapkan ataupun ditulis, harus memiliki kejelasan dan kelugasan sehingga komunikasi berjalan tanpa kesalahpahaman antara dua atau lebih pihak. Sehingga dalam berbahasa, seseorang harus merancang kalimatnya agar efektif. Hal ini bertujuan agar penerima informasi dapat menerima pesan atau sebuah ide dengan baik (Ramadhanti, 2015).

Tugas guru adalah mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengendalikan peserta didik. Guru tidak hanya untuk mengajarkan sebuah materi namun juga mengorganisir bagaimana materi yang diajarkan diterima dan dipahami oleh peserta didik (Hasriadi, 2022) Guru yang berperan paling utama dan penting untuk menciptakan keadaan yang akan mendukung pembelajaran. Guru adalah sumber belajar dan sumber ilmu untuk peserta didiknya.. Dengan demikian, guru diharuskan menemukan strategi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Memperoleh pengetahuan bahasa Indonesia sangat penting untuk proses pendidikan di Intinya, belajar bahasa Indonesia melibatkan pembelajaran bagaimana berkomunikasi secara tertulis dan vokal (Khabibah et al., 2020). Menggunakan strategi pengajaran yang memotivasi siswa untuk berkontribusi secara aktif, terlibat dalam pemikiran kritis, dan mengartikulasikan pendapat mereka sendiri. Ini mencakup percakapan kelompok, proyek tim, dan pemecahan masalah dalam kelompok.(Yanti et al., 2023).

Guru merancang kegiatan pembelajaran yang diharapkan akan membekas dan akan terus diingat oleh peserta didik. Dengan demikian, guru harus mampu memikirkan bagaimana metode, model, dan media yang baik untuk peserta didiknya dalam menggambarkan sebuah materi (Hasriadi, 2022).

Guru adalah perancang, pengelola, pelaksana, dan pengevaluasi dalam pembelajaran (Abdul, 2018). Guru memerlukan strategi yang di dalamnya terdapat metode, model, pendekatan, dan yang lain sebagainya untuk mencapai pemahaman peserta didik dan tujuan yang efektif. Persiapan rancangan pembelajaran mampu meminimalisir kesalahan-kesalahan pada rancangan pembelajaran sebelumnya. Untuk menjamin kelancaran pembelajaran dan menjamin agar materi

tersampaikan kepada peserta didik dan dapat mereka pahami..

Model pembelajaran menjadi langkah awal guru untuk menerapkan setiap langkah dalam rancangan pembelajaran yang objektif pada berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan demikian model pembelajaran tidak bisa dilupakan begitu saja. Guru dituntut untuk memahami setiap keadaan sehingga model pembelajaran tidak bersifat memberatkan bagi siapapun namun juga memudahkan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Selama masa penugasan PLP di sekolah tujuan, sebelum melakukan praktik pembelajaran dilakukan observasi di dalam kelas selama kurang lebih satu minggu. Selama masa observasi, terdapat fenomena dimana peserta didik masih mengalami kesulitan untuk menuliskan kalimat yang efektif sehingga mampu diterima dengan baik. Hal ini beriringan dengan model pembelajaran yang digunakan guru masih belum variatif karena masih mengandalkan siswa untuk sering mendengarkan dan mengerjakan soal yang diberikan.

Berdasar pada fenomena yang ditemukan, diperlukan pemecahan fenomena tersebut agar mendapat solusi. Salah satu usaha adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik tidak selalu menjadi pendengar dan mengerjakan soal namun juga mampu meningkatkan keterampilan dalam menulis dengan memecahkan penulisan yang siswa tulis kemudian menemukan solusinya.

Penguasaan menulis merupakan unsur penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikembangkan siswa sejak dini. Perkembangan keterampilan menulis berpengaruh signifikan terhadap keterampilan komunikasi dan pemahaman bahasa siswa, khususnya pada tingkat dasar (Lestari et al., 2024). Menulis salah satu keterampilan berbahasa sejak tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi sehingga kegiatan menulis tidak pernah lepas dari seluruh jenjang pendidikan (Ismilasari & Hendratno, 2013).

Perkembangan teknologi membawa tantangan dan peluang yang harus dihadapi pendidik dan peserta didik untuk mengikuti perkembangan zaman (Khotimah, 2019). Istilah “4C” yang dalam bahasa Indonesia juga dikenal dengan istilah “berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi” mengacu pada keterampilan abad 21 yang harus dikuasai (Astutik et al., 2021).

Keterampilan berbahasa mempunyai empat aspek yang harus dilatihkan kepada peserta didik

karena semakin sering peserta didik berlatih, maka semakin baik komunikasi peserta didik (Magdalena et al., 2021). Mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis merupakan empat keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan siswa. Untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, keempat keterampilan tersebut digabungkan. Karena jika siswa menguasai suatu bahasa, mereka akan mampu berkomunikasi secara efektif menggunakan fitur-fiturnya (Syofiani et al., 2019).

Menulis menciptakan ide-ide dari pengalaman hidup, pengetahuan dan gagasan sendiri. (Pratiwi, 2018). Menulis bukan sekadar menyampaikan gagasan secara tertulis; Itu harus memiliki tujuan tertentu yang harus dipahami pembaca (Jonter Pandapotan Sitorus, 2019). Menulis merupakan sarana komunikasi tidak langsung yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi dengan pembaca (Dewi & Sukartiningsih, 2017).

Problem Based Learning adalah pembelajaran yang pusatnya di peserta didik dimana pendidik menyajikan permasalahan kepada siswa pada awal pelaksanaan kemudian siswa menyelesaikannya (Kusumawati et al., 2022). model *Problem Based Learning* menyajikan permasalahan dunia nyata yang tidak terstruktur dan terbuka bagi pengembangan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan konstruksi pengetahuan baru (Yusita et al., 2021).

Prinsip PBL didasarkan pada teori konstruktivisme dimana menurut piaget, guru berperan sebagai pemberi bimbingan serta situasi agar proses perkembangan pengetahuan peserta didik berjalan dengan lancar, disetujui oleh Vygotsky dengan mengemukakan bahwa perkembangan kognitif peserta didik terjadi ketika peserta didik dihadapkan dengan informasi baru (Hayati & Husnidar, 2022). PBL dikembangkan berdasar pada Pembelajaran merupakan teori psikologi kognitif kontemporer yang menegaskan bahwa siswa secara aktif memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan belajar yang diciptakan oleh fasilitator. (Azizah et al., 2014).

Dalam manajemen pendidikan, model pembelajaran berbasis masalah mengasah keterampilan siswa memecahkan masalah terkait permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Silva et al., 2018). Awal dari pembelajaran Model Pembelajaran berbasis masalah menyajikan permasalahan yang diselesaikan melalui inkuiri dan diterapkan melalui metode pemecahan masalah. (Yusuf et al., 2020).

Tujuan Peserta didik adalah peserta didik mampu menganalisis masalah dan menemukan solusi

potensial selama proses pemecahan masalah (Purnaningsih et al., 2019). Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dikenal sebagai "pembelajaran berbasis masalah" mengharuskan siswa menjawab permasalahan yang disajikan kepada mereka di awal program (Rosidah, 2018). Pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kemandirian belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dalam kegiatan kolaboratif dimana siswa mengidentifikasi semua informasi yang memungkinkan mereka memecahkan suatu masalah (Mayasari et al., 2022).

Menurut Priyansah (Dalam Setyo et al., 2020) ada beberapa manfaat menggunakan PBL sebagai model pembelajaran yaitu : 1). PBL mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis juga pengambilan keputusan secara objektif dan mandiri, 2). Pengetahuan akan bertambah karena keterampilan berpikirnya mengalami perkembangan, 3). Peserta didik mampu menghasilkan solusi dari sebuah permasalahan, 4.) Dapat mengembangkan rasa penasaran peserta didik serta mampu menilai secara objektif sebuah permasalahan, berdasar informasi yang mereka dapat.

Bidang bahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia mencakup sebagai bidang komunikasi dimana salah satunya memerlukan yang namanya keterampilan berbahasa (K, Sagita et al., 2018). Seperti yang kita tahu bahwa keterampilan bahasa termasuk berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Dengan demikian, aspek keterampilan ini harus dihadirkan pada pendidikan dasar untuk peserta didik. Alasannya sangat sederhana, agar lulusan sekolah dasar mampu memiliki keterampilan komunikasi yang baik.

Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, kalimat efektif masih berada diseperti kesatuan gagasan, kepaduan antar kata dalam kalimat, kelogisan dalam makna kalimat, kehematan kata yang digunakan dalam kalimat, dan menggunakan ejaan serta kaidah kebahasaan yang benar dan sesuai.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memverifikasi apakah hasilnya berbeda tergantung pada perlakuan yang digunakan dalam metode eksperimen dan metode kontrol. Untuk menilai kemampuan menulis kalimat efektif, metode eksperimen menggunakan model tradisional.

Dengan dilakukannya metode eksperimen maka perlu dilakukan juga merancang desain eksperimen. Desain eksperimen adalah serangkaian percobaan yang bertujuan untuk memodifikasi variabel masukan untuk

menyelidiki dan mengidentifikasi perubahan pada variabel keluaran. Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan mengaplikasikan model *Pretest-Posttest Control Design* yang di gambarkan pada tabel berikut :

Keterangan :

O : Perlakuan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning

X₁: Posttest berpikir kritis pada kalimat efektif di kelas eksperimen

X₂: Posttest berpikir kritis pada kalimat efektif di kelas control

menggunakan sistem kontrol digunakan pada kelompok yang lain. menggunakan teknik sampel yang disebut random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam kelompok yang sama namun bervariasi secara internal. Siswa kelas V dijadikan sebagai sampel penelitian, sesuai dengan pemetaan materi yang telah ditetapkan sekolah..

Kelas	Pretest	Perlakuan (Treatment)	Posttest
Eksperimen	X ₁	O	X ₁
Kontrol	X ₂		X ₂

Desain Penelitian sebagai berikut:



Teknik dalam pengambilan data atas tindakan peneliti memiliki dua jenis teknik yaitu teknik kualitatif deskriptif yang diikuti dengan pendekatan kuantitatif (Eksperimen). Dalam penelitian, peneliti melakukan tes keterampilan menulis terhadap peserta didik kelas V materi kalimat efektif dan Teknik observasi pada model Problem Based Learning. Menggunakan uji prasyarat analisis untuk menganalisis data.

X = Variabel X	Y = Variabel Y
Variabel X adalah Model Problem Based Learning	Variabel Y adalah Keterampilan menulis Kalimat Efektif
Parameter : Proses pembelajaran dalam pelaksanaan Model Problem Based Learning	Parameter : 1. Subjek dan predikat 2. Diksi 3. Hemat kata 4. Tanda baca 5. Logis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SDIT Attaqwa Surabaya dengan melakukan pengujian lembar instrument tes terlebih dahulu. Pengujian lembar instrument dilakukan untuk mengetahui apakah lembar instrument penelitian sudah dikatakan valid dan reliabel. Lembar instrument dirangkai dalam bentuk soal uraian dengan beberapa kriteria penilaian tertentu. Hasil dari uji instrumen membuktikan bahwa lembar instrument tes telah valid dan reliabel seperti hasil data di bawah ini dengan menggunakan alat bantu SPSS 22.

Lokasi penelitian akan dilaksanakan yakni berada di Sekolah Dasar Attaqwa yang terletak di jalan Griya Babatan Mukti no.45. Lokasi ini dipilih sesuai dari datangnya fenomena faktual.

Populasi mengacu pada unsur-unsur yang mempunyai kesamaan karakteristik yang akan diteliti, baik secara individu maupun kelompok, atau bahkan peristiwa yang diteliti. Populasi mencakup berbagai subjek dan objek yang mempunyai ciri-ciri tertentu dan terletak dalam domain tertentu, yang kemudian akan ditarik kesimpulan.

Populasi yang akan diteliti yaitu peserta didik sekolah dasar kelas V yang berada di SDIT Attaqwa. Populasi ini dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti yang sesuai dengan permasalahan yang muncul.

Ada dua kelompok sampel dalam penyelidikan ini. Kelompok sampel yang menggunakan sistem model Problem Based Learning (PBL) digunakan pada satu kelompok, sedangkan kelompok sampel yang

Instrumen soal dikatakan valid bila r hitung > r tabel (0,4629). Hasil dari pengujian validitas lembar instrument menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan valid, seperti yang dapat dilihat dalam hasil berikut.

Gambar 4. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes (Pretest)

	S_P	D	H_K	T_B	L	Total
S_P Pearson Correlation	1	.336	.341	.167	.019	.452
Sig. (2-tailed)		.069	.066	.379	.920	.012
N	30	30	30	30	30	30
D Pearson Correlation	.336	1	.645**	.149	.403	.815**
Sig. (2-tailed)	.069		.000	.430	.027	.000
N	30	30	30	30	30	30
H_K Pearson Correlation	.341	.645**	1	.162	.260	.744**
Sig. (2-tailed)	.066	.000		.392	.165	.000
N	30	30	30	30	30	30
T_B Pearson Correlation	.167	.149	.162	1	.251	.516**
Sig. (2-tailed)	.379	.430	.392		.180	.004
N	30	30	30	30	30	30
L Pearson Correlation	.019	.403	.260	.251	1	.669**
Sig. (2-tailed)	.920	.027	.165	.180		.000
N	30	30	30	30	30	30
Total Pearson Correlation	.452	.815**	.744**	.516**	.669**	1
Sig. (2-tailed)	.012	.000	.000	.004	.000	
N	30	30	30	30	30	30

Gambar 4. 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes (Posttest)

	S_P	D	H_K	T_B	L	Total
S_P Pearson Correlation	1	-.022	.646**	-.028	.024	-.583**
Sig. (2-tailed)		.909	.000	.882	.898	.001
N	30	30	30	30	30	30
D Pearson Correlation	-.022	1	.703**	.734**	.935**	-.575**
Sig. (2-tailed)	.909		.000	.000	.000	.001
N	30	30	30	30	30	30
H_K Pearson Correlation	.646**	.703**	1	.588**	.755**	-.828**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30
T_B Pearson Correlation	-.028	.734**	.588**	1	.811**	-.423
Sig. (2-tailed)	.882	.000	.001		.000	.020
N	30	30	30	30	30	30
L Pearson Correlation	.024	.935**	.755**	.811**	1	-.566**
Sig. (2-tailed)	.898	.000	.000	.000		.001
N	30	30	30	30	30	30
Total Pearson Correlation	-.583**	-.575**	-.828**	-.423	-.566**	1
Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.020	.001	
N	30	30	30	30	30	30

Metode Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini. Instrumen tes dikatakan reliabel jika r lebih besar dari r tabel dan jika r tabel mempunyai tingkat signifikansi 0,05. Berikut hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS sebagai berikut:

Gambar 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pre-test

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.654	5

Gambar 4. 4 Hasil Uji Realibilitas Instrumen Post-test

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	5

Berdasar pada hasil uji reliabilitas di atas, telah diperoleh r11 sebesar 0,654 untuk instrument pre-test. Lalu hasil uji reliabilitas untuk instrument post-test, rhitung sebesar 0,854. Dari uji tersebut rhitung > rtabel dengan taraf signifikasi 0,05 dengan rtabel 0,4629 dapat disimpulkan bahwa instrument tes telah reliabel.

Baik kelompok eksperimen dan kontrol menjalani pengujian individual untuk kenormalan. Data yang diperoleh diperiksa kenormalannya dengan menggunakan uji normalitas. Berikut hasil uji normalitas. menggunakan SPSS untuk melakukan uji normalitas.

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

No	Peserta didik	NILAI	
		Pre-test	Post-test
1	ANA	85	85
2	AAPR	90	90
3	ANAZ	45	60
4	ARI	45	55
5	ARP	50	55
6	ASK	80	90
7	AAF	75	80
8	ADG	70	65
9	AKM	60	75
10	BRS	40	60
11	FSK	95	80
12	FAP	90	90
13	HA	70	75
14	JD	60	80
15	KRQ	45	85
16	MOPA	55	75
17	MJH	80	95
18	MZA	80	85
19	MAF	85	70
20	MAW	90	85
21	MAK	45	65
22	MABP	55	55
23	NYAP	65	75
24	NAF	55	60
25	NAZ	85	95
26	QVL	85	95
27	RAS	70	75
28	SA	90	90
29	SNZ	50	90
30	SNK	55	80

Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pre_Cont	.144	30	.116
Post_Cont	.151	30	.078

Secara umum data dipecah jika nilai signifikan (sig) melebihi 0,05. Oleh karena itu, hasil gambar di atas menunjukkan bahwa kedua data tersebut biasanya tersebar merata..

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen

No	Peserta didik	NILAI	
		Pre-test	Post-test
1	ASA	90	90
2	AQE	65	80
3	ABB	70	95
4	ANME	80	95
5	AQA	70	95
6	ANM	65	90
7	ALE	65	90
8	ALZ	70	85
9	BR	80	80
10	FZKA	40	90
11	FAA	70	85
12	FJDK	60	95
13	HPAA	65	85
14	IR	75	95
15	JAPU	50	75
16	KMAK	80	95
17	MEAA	95	95
18	MAA	60	95
19	MFS	50	60
20	MHAG	70	75
21	MZER	75	85
22	NAA	50	85
23	NAPS	40	80
24	NSW	60	75
25	NAAS	65	90
26	NTHP	90	95
27	NPA	35	80
28	RAA	80	85

29	SFKR	50	80
30	TZL	65	85

Gambar 4. 6 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pre_Eks	.140	30	.138
Post_Eks	.154	30	.067

Secara umum data dipecah jika nilai signifikan (sig) melebihi 0,05. Oleh karena itu, hasil pada gambar di atas menunjukkan bahwa kedua data tersebut biasanya tersebar merata..

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan antar kelompok yang diteliti. Jika tandanya lebih besar dari 0,05 maka kedua varian tersebut homogen, sedangkan jika tandanya kurang dari 0,05 maka variannya tidak homogen. Berikut hasil uji homogenitas dengan bantuan SPSS:

Gambar 4. 7 Hasil Uji Homogenitas Pre-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pretest	Based on Mean	1.863	1	58	.178
	Based on Median	1.625	1	58	.207
	Based on Median and with adjusted df	1.625	1	57.066	.208
	Based on trimmed mean	1.854	1	58	.179

Berdasar gambar di atas, hasil uji homogenitas pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai (sig) masing-masing sebesar 0,178. Hasilnya, kita dapat menyimpulkan bahwa datanya seragam.

Gambar 4. 8 Hasil Uji Homogenitas Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil posttest	Based on Mean	3.502	1	58	.066
	Based on Median	2.606	1	58	.112
	Based on Median and with adjusted df	2.606	1	56.836	.112
	Based on trimmed mean	3.368	1	58	.072

Pada gambar di atas, didapatkan nilai (sig) hasil uji homogenitas pre-test kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,066 yang artinya nilai (sig) > 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

Uji Linearitas dilakukan sebagai salah satu syarat melakukan uji regresi sederhana. Berikut hasil uji linearitas:

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan * PBL	Between Groups (Combined)	872.402	2	436.201	10.138	.001
	Linearity	787.336	1	787.336	18.298	.000
	Deviation from Linearity	85.066	1	85.066	1.977	.171
Within Groups		1161.785	27	43.028		
Total		2034.187	29			

Berdasar pada hasil dara yang di uji menggunakan SPSS, diperoleh nilai *Deviation from linearity* sig sebesar 0,171 menunjukkan bahwa nilai hasil uji > dari sig 0,05. Variabel Y atau keterampilan menulis kalimat efektif pada peserta didik sekolah dasar memiliki keterhubungan linier yang signifikan dengan variabel X yaitu model *Problem Based Learning*, terlihat dari hasil uji pada gambar tersebut.

Pada perhitungan uji hipotesis digunakan rumus t-test. Dengan ketentuan, apabila nilai sig (2-tailed) < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Namun, apabila nilai sig (2-tailed) > 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan. Berikut perhitungan uji hipotesis pada kelas control dan eksperimen:

Gambar 4. 9 Hasil Uji T-Test (Independent Sample Test)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confid C Lower
Hasil posttest	Equal variances assumed	3.502	.066	-2.173	58	.034	-6.333	2.915	-12.11
	Equal variances not assumed			-2.173	53.372	.034	-6.333	2.915	-12.11

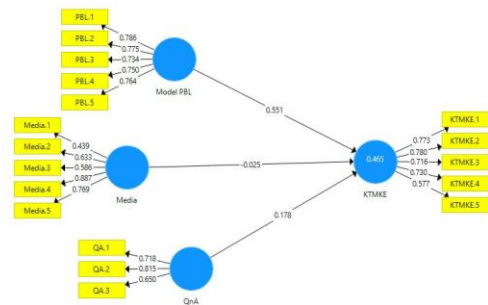
Berdasarkan perhitungan pada Gambar 4.9 diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,034. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) memberikan dampak terhadap kinerja siswa dalam menulis kalimat efektif.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dimana dalam penelitian inii adalah model Problem Based Learning terhadap keterampilan menulis kalimat efektif untuk peserta didik. Berikut hasil uji pengaruh dengan bantuan SmartPLS:

R Square	R Square Adjus...
0.465	0.406

Besar nilai korelasi antar variabel yang dinyatakan dalam R dirinci dalam tabel Model Summary. Dari gambar tersebut, diperoleh R Square dalam gambar sebesar 0,465 atau dalam

prosentase bernilai 46,5%. Berikut gambar dari penjabaran hasil dari nilai R Square yang telah di dapat:)



Pada gambar di atas menampilkan hubungan antara X dan Y, pada Model Problem Based Learning (PBL) menyumbang 0,551 atau dalam prosentase 55,1% terhadap keterampilan menulis kalimat efektif kelas V sekolah dasar dan menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap keterampilan menulis kalimat efektif.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak model pembelajaran berbasis masalah (PBL) terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SD di SDIT Attaqwa Surabaya. Model Problem Based Learning menyajikan permasalahan dunia nyata yang tidak terstruktur dan terbuka bagi pengembangan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan konstruksi pengetahuan baru (Yusita et al., 2021).

Kemampuan menulis dinilai dalam penelitian ini melalui berbagai perlakuan untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL), sedangkan kelompok kontrol mendapat pembelajaran tradisional. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa disebut pembelajaran berbasis masalah. Guru mengajukan pertanyaan kepada kelas di awal latihan, dan mereka merespons (Kusumawati et al., 2022).

Penelitian pada kelas eksperimen dimulai dengan melakukan pre-test kepada peserta didik. Selanjutnya peserta didik memperhatikan paparan contoh kalimat yang bukan kalimat efektif. Peserta didik diberi waktu untuk mengalisis kesalahan dari contoh kalimat, lalu membahas kesalahan dari contoh kalimat. Peserta didik kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok secara acak, peserta didik kemudian menulis sebuah kalimat dengan contoh gambar sebagai acuan dari bahasan yang akan

mereka tulis. Selanjutnya, Peserta didik menukarkan hasil menulisnya dengan kelompok lain, peserta didik berdiskusi untuk menemukan kekeliruan dalam tulisan kelompok lain. Tahap selanjutnya yaitu peserta didik memaparkan hasil pemebelajarannya dan menunjukkan kesalahan serta memberitahu penulisan yang benar. Ketika selesai, peserta didik diberi post-test untuk dikerjakan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan di kelas kontrol dimulai dengan melakukan pre-test kepada peserta didik. Peserta didik diberi stimulus mengenai kalimat efektif sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik mendengarkan penjelasan mengenai kalimat efektif beserta memaparkan contoh dari kalimat efektif dan kalimat yang tidak efektif. Di Tahap akhir, peserta didik melakukan post-test untuk dikerjakan.

Sebelum menggunakan uji-t (uji sampel independen), data mengenai keterampilan menulis siswa dilakukan uji normalitas. Data tersebut didapat dari hasil peserta didik melakukan pre-test dan post-test. Ketika kemampuan menulis siswa diuji menggunakan software SPSS, uji normalitas data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol. Hasil uji normalitas pre-test dan post-test yang keduanya diatas 0,05 ($0,162 > 0,05$ untuk pre-test dan $0,078 > 0,05$ untuk post-test), menunjukkan hal tersebut. Dalam kebanyakan kasus, distribusi hasil uji normalitas kelas eksperimen sudah memadai. Hasil pre-test sebesar $0,138 > 0,05$ dan hasil post-test sebesar $0,066 > 0,05$, keduanya berada di atas taraf signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan hal ini.

Selain itu, dalam menentukan homogenitas varians, pre-test kelas kontrol dan eksperimen mempunyai nilai sig sebesar 0,178, dan post-testnya menghasilkan nilai sig sebesar 0,066. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh bersifat parametrik karena biasanya tersebar dan homogen. Selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan 1,05. nilai signifikansi. Berdasarkan temuan analisis hipotesis, ditemukan nilai sig (2-tailed) yang kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Kita dapat mengatakan bahwa teori tersebut telah diverifikasi. Hubungan antara variabel independen dan dependen.

Kemudian pada uji intregasi linear sederhana, didapatkan bahwa PBL memiliki pengaruh sebesar 38,7% terhadap keterampilan menulis kalimat efektif pada peserta didik kelas V sekolah dasar.

Hasil dari kegiatan observasi pembelajaran dengan Problem Based Learning menyatakan bahwa kegiatan terlaksana dengan baik dengan nilai 86 dari

nilai sempurna. Berjalannya model Problem Based Learning juga bergantung pada perencanaan pendidik untuk mengondisikan peserta didik dan juga suasana kelas. Seorang pendidik harus mahir dalam membimbing siswa agar dapat menghasilkan karya yang memenuhi standar, bukan sekedar karya tulisan yang tujuan dan sasarannya tidak jelas, karena pendekatan ini berpusat pada siswa. Siswa SDIT Attaqwa awalnya kesulitan memahami penjelasan dan model pembelajaran, namun dengan bimbingan yang tepat, mereka mampu melakukannya dengan efektif. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah, siswa akan memperoleh pengetahuan kritis serta kemampuan dalam kerja kolaboratif.

Berdasarkan hasil dari hasil observasi, Problem Based Learning berjalan dengan baik sehingga kelas yang diberi perlakuan dengan membanding hasil sebelum dan sesudah diperlakukan memiliki peningkatan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Efrianto, Siska Novelia, dan Afrita (2020) Menurut penelitiannya, keterampilan menulis teks eksposisi siswa meningkat dari 47% menjadi 58% pada materi "*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Menulis Teks Ekspositori Siswa Sekolah Menengah*".

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilham Oksalia, Ezrial Gani dan Andria Catri Tamsin (2016) dalam penelitiannya berjudul "*Pengaruh Penggunaan Model PBL Terhadap Keterampilan Menulis Teks Ekspositori Kelas VII SMP Negeri 31 Padang*" menunjukkan bahwa model PBL berdampak terhadap kemampuan menulis teks ekspositori siswa bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $13,92 > 1,70$.

Kemudian ada peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Setiawati, Aco Karumpa, dan Besse Syukroni (2023) dalam penelitiannya berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa kelas VIII S<P 2 Sungguminasa*". Dengan hasil dari penelitian ini ada pengaruh model pbl terhadap keterampilan menulis peserta didik dengan hasil uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,678 > 1,701$.

PENUTUP

Simpulan

Setelah mengkaji hasil penelitian dan membahas rumusan masalah, maka layak disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis isu mempengaruhi seberapa baik siswa kelas V

sekolah dasar menyusun kalimat. Dengan menggunakan uji sampel independen (uji t) dan data penelitian, uji hipotesis menghasilkan hasil $0,034 < 0,05$, memvalidasi H_a dan menolak H_o . PBL memberikan dampak sebesar 46,5% terhadap kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang tersusun baik di kelas V sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Penggunaan pembelajaran berbasis masalah tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, menjadikannya alat pengajaran yang berguna untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun kalimat yang koheren.
2. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi lembaga pendidikan seperti sekolah untuk meningkatkan pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, W. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar. *Istiqra*, 5(2), 173–179.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Audrey, J., Sari, D. S., & Mubarak, K. Z. (2023). Indonesian Language Diplomacy in the United States of America Through the Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Program. *Language, Education and Culture Research*, 3(2), p1–p1. <https://doi.org/10.22158/LECR.V3N2P1>
- Azizah, N., Fatmaryanti, S. D., & Ngazizah, N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Siswa SMA Negeri 1 Kutowinangun Kelas X Tahun Pelajaran 2013 / 2014. *Radiasi*, 5(2), 24–28.
- Dewi, N. A., & Sukartiningsih, W. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Kelas V SD*. <https://media.neliti.com/media/publications/254609-none-b83356ab.docx>
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136–151. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>
- Hayati, R., & Husnidar, H. (2022). Studi Kepustakaan: Keterkaitan Kemampuan Komunikasi Matematis Model Problem Based Learning Dan Teori Konstruktivisme. *VARIASI: Majalah Ilmiah Universitas Almuslim*, 14(3), 179–185. <https://doi.org/10.51179/vrs.v14i3.1510>
- Ismilasari, Y., & Hendratno. (2013). Penggunaan Media Diorama Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 01(02), 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3171/1861>
- Jonter Pandapotan Sitorus. (2019). Literasi Digital: Kontribusi Dantantangan Dalam keterampilan menulis. *Alfabeta*, 2(2), 75–85.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu*, 5(1), 13–18.
- Lestari, D. S. M., Hendratno, H., & Subrata, H. (2024). Literature Review: Improving the Writing Ability of Grade 2 Elementary School Students Using Word Cards. *International Journal of Emerging Research and Review*, 2(1), 000057–000057. <https://doi.org/10.56707/IJOERAR.V2I1.57>
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Gondrong 2. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 243–252. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Pratiwi, N. W. E. S. (2018). Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 10.
- Purnaningsih, W., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Hasil Belajar Tematik Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Kelas V SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 367–375.
- Ramadhanti, D. (2015). Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Lembah Gumanti. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(2), 167–173. <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1236>
- Rosidah, C. T. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Menumbuhkembangkan Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar. *Inventa*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.36456/inventa.2.1.a1627>
- Samuel Wabang, Y., & Indarti, T. (2022). Pengaruh Keterampilan Membaca dan Sikap Bahasa terhadap Kemampuan Mengapresiasi Puisi pada Siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8981–8991.
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.26>
- Syofiani, S., Zaim, M., Ramadhan, S., & Agustina, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Siswa

Melalui Pemanfaatan Media Teka-Teki Silang:
Menciptakan Kelas Yang Menyenangkan. *Ta'dib*,
21(2), 87. <https://doi.org/10.31958/jt.v21i2.1232>

Yasin, F. N., & Istiq, N. (2023). *Development of Textbook Based on Character Using Multimedia to Improve Critical Thinking Skills for Elementary School Students*. 4(1), 52–67.

Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174–182. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36995>

Zulfadhli, M., Anshori, D. S., & Sunendar, D. (2023). Kebijakan pembelajaran mkwk bahasa indonesia di perguruan tinggi: implementasi dan tantangannya. *Semantik: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 125–140. <https://doi.org/10.22460/SEMANTIK.V12I1.P125-140>

